

Pancasila sebagai dasar ideologi bangsa indonesia: analisis filosofis perbandingan pancasila dengan ideologi-ideologi dunia

Sherly Rahmawati

program studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
e-mail: 240101110092@student.uin-malang.ac.id

Kata Kunci:

Pancasila, dasar negara, ideologi, keberagaman, sosialisme, liberalisme, demokrasi.

Keywords:

Pancasila, the foundation of the state, ideology, diversity, socialism, liberalism, democracy, accuracy, external factors

ABSTRAK

Dasar negara dan ideologi bangsa Indonesia adalah Pancasila yang memiliki peran yang sangat penting untuk menentukan arah tujuan dan pembentukan negara. Artikel ini membahas tentang pengertian pancasila, hakikat dari sila-sila Pancasila, serta kedudukannya sebagai ideologi bagi bangsa Indonesia yang memaparkan nilai-nilai universal. Pancasila sebagai ideologi memiliki karakteristik dinamis dan inklusif yang memungkinkan untuk beradaptasi dengan perkembangan zaman tanpa menghilangkan esensinya, serta mampu mengakomodasi keberagaman budaya dan nilai yang ada di Indonesia. Artikel ini juga membahas tentang perbandingan

Pancasila dengan beberapa ideologi lain, seperti liberalisme, sosialisme, fasisme, dan konservatisme, untuk menunjukkan bagaimana Pancasila mengintegrasikan elemen-elemen terbaik dari berbagai sistem pemikiran dunia. Dengan demikian, fungsi Pancasila tidak hanya sebagai dasar negara saja, Pancasila juga sebagai sebuah ideologi yang relevan dalam menghadapi tantangan politik, ekonomi, maupun sosial dari berbagai tingkat.

ABSTRACT

The basis of the state and ideology of the Indonesian nation is Pancasila, which has a very important role in determining the direction of the goals and formation of the state. This article discusses the understanding of Pancasila, the essence of the Pancasila principles, and its position as an ideology for the Indonesian nation that explains universal values. Pancasila as an ideology has dynamic and inclusive characteristics that allow it to adapt to the development of the times without losing its essence, and is able to accommodate the diversity of cultures and values that exist in Indonesia. This article also discusses the comparison of Pancasila with several other ideologies, such as liberalism, socialism, fascism, and conservatism, to show how Pancasila integrates the best elements of various world thought systems. Thus, the function of Pancasila is not only as the basis of the state, Pancasila is also an ideology that is relevant in facing political, economic, and social challenges at various levels.

Pendahuluan

Pancasila merupakan kata yang berasal dari “Panca” yang artinya lima dan “Sila” yang artinya adalah prinsip atau asas. Pancasila adalah sebuah landasan formal untuk bangsa Indonesia sehingga sangat mudah untuk membangun kehidupan sebagai sebuah negara dan membentuk sumber hukum dasar dalam suatu kehidupan yang bermasyarakat, berbangsa, dan juga bernegara, Pancasila merupakan dasar negara sebagai sebuah dasar pemikiran terhadap tindakan negara dan menjadi sumber-sumber dari segala sumber hukum bagi negara Indonesia. Mukadimah Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 berperan sebagai fondasi utama yang mencakup



This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.

Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

keseluruhan regulasi hukum dan menjadi pijakan mendasar bagi negara Indonesia.

Tanggal 1 Juni 1945 dikenal sebagai momen bersejarah kelahiran Pancasila, yang ditandai oleh pidato visioner Ir. Soekarno dalam sidang BPUPKI (Badan Penyelidik Usaha-Usaha Persiapan Kemerdekaan Indonesia). Kemudian, pada 22 Juni 1945, Panitia Sembilan melangkah maju dengan menyusun konsep dasar negara yang tertuang dalam Piagam Jakarta. Pancasila mencerminkan kumpulan nilai luhur yang meliputi aspek Ketuhanan, Kemanusiaan, Persatuan, Kerakyatan, dan Keadilan. Sebagai landasan ideologi bangsa, Pancasila berperan sebagai perekat harmoni masyarakat, menjadi panduan dalam mengatasi beragam konflik, serta berfungsi sebagai jembatan yang menghubungkan berbagai kelompok dan lapisan masyarakat di Indonesia. Sebagai ideologi nasional, Pancasila adalah fondasi pemersatu, panduan kolektif, titik temu kesepahaman, dan nilai luhur yang menyatukan keberagaman bangsa Indonesia. Sebagai ideologi kebangsaan yang telah disepakati bersama, Pancasila harus senantiasa kita pelihara dan kembangkan untuk memperkokoh kehidupan berbangsa dan bernegara.

Pembahasan

Pengertian Pancasila

Pancasila adalah istilah yang tersusun dari dua kata, yaitu "panca," yang berarti lima, dan "sila," yang mengacu pada prinsip, asas, atau dasar. Oleh karena itu, Pancasila dapat dimaknai sebagai kumpulan lima asas utama yang menjadi landasan negara sekaligus panduan dalam menjalani kehidupan berbangsa. Pancasila adalah prinsip dasar yang mengandung nilai-nilai, harapan, dan cita-cita yang ingin dicapai oleh bangsa Indonesia. Prinsip ini harus diwujudkan dalam kehidupan nyata serta dipatuhi oleh seluruh rakyat Indonesia tanpa terkecuali. (Adityo, 2022). Pancasila merupakan dasar falsafah negara Indonesia yang tercantum dalam pembukaan uud 1945. Oleh karena itu, setiap warga negara Indonesia diwajibkan untuk mempelajari, menghayati, dan mengamalkan nilai-nilai yang terkandung dalam setiap sila Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Melalui perjalanan sejarah yang panjang, nilai-nilai Pancasila telah berkembang dan matang, sehingga para tokoh bangsa Indonesia yang merumuskan negara republik Indonesia menjadikannya sebagai dasar negara. Pancasila dipilih karena setiap sila mengandung nilai-nilai ketuhanan, toleransi, serta kemanusiaan yang adil dan beradab. (shofiyulloh & kamil, 2021).

Sebuah bangsa tidak akan mampu berdiri teguh tanpa fondasi yang kuat, karena tanpa itu, arah dan tujuan yang hendak dicapai menjadi tak menentu. Negara yang kehilangan pijakan dasar akan mudah goyah di tengah badai permasalahan yang muncul. Sebagai landasan utama, Pancasila memiliki peran sentral dalam menjaga kestabilan negara, sebagaimana tercantum dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang disahkan oleh Panitia Persiapan Kemerdekaan Indonesia (PPKI), para ahli sependapat mengakui Pancasila yang berkedudukan sebagai dasar sebuah negara. (Winarno, 2024). Bukti bahwasannya Pancasila menjadi sebuah dasar negara bisa dilihat melalui berbagai peristiwa dan juga

pernyataan, diantaranya:

- a) Pada 29 Mei 1945, Dr. K.R.T Radjiman Wedyodiningrat, yang menjabat sebagai ketua, menyampaikan gagasan mengenai fondasi kemerdekaan Indonesia dalam sesi pembukaan sidang BPUPKI.
- b) Pada 1 Juni 1945, Ir. Soekarno menyampaikan pidato monumental yang menguraikan ide-ide besar tentang landasan bangsa, yang kini dikenal sebagai Pancasila.
- c) Pada pembukaan Undang-Undang Dasar 1945, tercantum pernyataan bahwa kemerdekaan bangsa Indonesia dirumuskan dalam sebuah Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia yang berlandaskan kedaulatan rakyat, dengan asas Ketuhanan Yang Maha Esa, penghormatan terhadap Kemanusiaan yang adil dan beradab, semangat Persatuan Indonesia, prinsip Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam musyawarah perwakilan, serta tekad untuk menciptakan keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia.

Walau istilah *Pancasila* tidak disebutkan secara eksplisit dalam pembukaan Undang-Undang Dasar 1945, melalui pendekatan historis dan kesepakatan bersama, kelima dasar negara tersebut telah diakui sebagai representasi dari Pancasila. Esensi dari setiap sila dalam Pancasila ini mencerminkan nilai-nilai yang menjadi pedoman bangsa.

- 1) Keberadaan Tuhan Yang Maha Agung. Pada sila pertama terkandung pemahaman dan keyakinan akan keberadaan Tuhan, yang menjadi pijakan moral dan etika bagi bangsa Indonesia. Hal ini memberikan dasar spiritual yang mengarahkan kehidupan berbangsa dan bernegara.
- 2) Kemanusiaan yang Seimbang dan Bermartabat. Sila kedua mengandung arti bahwa tindakan dan perilaku manusia seharusnya berlandaskan pada hati nurani dan moralitas, yang mencerminkan nilai-nilai budaya dan norma-norma yang ada. Hal ini menegaskan pentingnya menghargai martabat manusia, kesetaraan hak, serta menghormati hak asasi setiap individu.
- 3) Kesatuan Bangsa Indonesia. Sila ketiga mengedepankan semangat kebersamaan bangsa dengan tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan seluruh rakyat, serta menegaskan bahwa persatuan dan kesatuan bangsa harus diutamakan di atas segala perbedaan yang ada.
- 4) Pemerintahan yang Berlandaskan Kebijaksanaan dalam Musyawarah dan Perwakilan. Sila keempat menekankan nilai partisipasi aktif masyarakat, pengamalan demokrasi, serta kepemimpinan yang penuh kebijaksanaan menurut Zulfikar.
- 5) Keadilan Sosial bagi seluruh Rakyat Indonesia. Sila kelima mengandung makna mendalam mengenai perlunya pemerataan kesejahteraan bagi seluruh Masyarakat.

serta pentingnya pembangunan yang terus berlanjut untuk keberlanjutan hidup.

Pancasila Sebagai Dasar Falsafah Hidup Bangsa Indonesia

Makna Ideologi Secara Umum.

Kata "ideologi" berasal dari dua komponen, yaitu "idea" yang merujuk pada gagasan atau cita-cita yang mendalam, dan "logos" yang berarti pengetahuan atau ilmu. Secara harfiah, ideologi dapat diartikan sebagai ilmu yang mempelajari pemahaman-pemahaman mendasar. Dalam konteks sehari-hari, istilah "idea" sering kali dipahami sebagai cita-cita yang kokoh dan harus diwujudkan, yang pada akhirnya menjadi landasan, pandangan, atau sistem keyakinan tertentu. (Kaelan, 2004).

Pancasila Sebagai Landasan Ideologi Bangsa.

Sebagai ideologi negara, Pancasila menjadi pedoman bagi seluruh kebijakan dan arah pembangunan nasional. Lebih dari itu, Pancasila merepresentasikan identitas dan karakter bangsa Indonesia, yang tercermin dalam sistem kenegaraan yang berlandaskan nilai-nilai Pancasila. Dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, Pancasila juga berfungsi sebagai jiwa serta kepribadian bangsa, yang mengilhami berbagai aspek kehidupan sosial, politik, dan budaya. Oleh karena itu, Pancasila dapat dianggap sebagai sistem filsafat yang memiliki nilai fundamental serta peran yang signifikan dalam membentuk tatanan kehidupan bermasyarakat dan bernegara di Indonesia. (Rondius, 2012). Pancasila, sebagai fondasi negara dan pandangan hidup bangsa Indonesia, memiliki ciri khas yang luar biasa, yang membedakannya dengan ideologi-ideologi lainnya di dunia. Beberapa aspek yang menjadi identitas khas dari Pancasila antara lain:

- 1) Kehidupan dan Adaptasi: Pancasila dirancang sebagai sistem nilai yang fleksibel, mampu menyesuaikan diri dengan perubahan zaman tanpa kehilangan esensinya, sehingga tetap relevan di berbagai kondisi.
- 2) Penggabungan Nilai: Pancasila merupakan hasil perpaduan berbagai nilai kebudayaan Indonesia, menjadikannya ideologi inklusif yang dapat mengakomodasi keberagaman.

Pada dasarnya, ideologi adalah hasil dari proses pemikiran manusia yang lahir dari kemampuannya untuk menjauhkan diri dari realitas dan merenungkan dunia sekitarnya. Hal ini menciptakan hubungan dialektis antara ideologi dan masyarakat dalam suatu negara. Di satu sisi, ideologi berkembang menjadi lebih relevan dengan kenyataan, sementara di sisi lain, masyarakat terdorong untuk mencapai kondisi yang lebih ideal. (Kaelan, 2004). Pandangan hidup atau ideologi tidak sekadar mencerminkan cara berpikir suatu masyarakat, bangsa, atau negara, tetapi juga mengarahkan langkah-langkah perkembangan menuju tujuan bersama yang diinginkan. Dengan demikian, ideologi memainkan peranan krusial dalam memastikan kelangsungan hidup suatu bangsa atau negara. Ideologi memberikan panduan jelas bagi sebuah negara untuk mencapai tujuannya melalui berbagai tindakan pembangunan yang nyata. Selain menjadi sumber inspirasi, ideologi juga berfungsi sebagai penggerak semangat dalam

menjalani berbagai dimensi kehidupan berbangsa dan bernegara.

Macam-Macam Ideologi di Dunia

Liberalisme.

Liberalisme atau dikenal juga sebagai liberal, adalah sebuah ideologi, pandangan filsafat, dan tradisi politik yang berlandaskan pada prinsip bahwa kebebasan memiliki kesetaraan dalam penghormatan terhadap hak-hak individu dan kebebasan pribadi. Namun, Pancasila juga menekankan pentingnya tanggung jawab sosial dan persatuan. Dalam pemahaman liberalisme, terdapat tiga nilai utama yang menjadi dasar kekuatannya, yaitu : life (kehidupan), liberty (kebebasan), dan property (kepemilikan).

Sosialisme.

Sosialisme, atau disebut juga sosialis, adalah sebuah pemahaman yang bertujuan menciptakan kemakmuran negara melalui usaha kolektif yang produktif serta membatasi kepemilikan pribadi. Pemahaman ini lebih mementingkan kepentingan Masyarakat dan menyetarakan diantara anggota Masyarakat. Pancasila memiliki kesamaan dengan sosialisme dalam hal keadilan sosial dan kesejahteraan rakyat. Namun, Pancasila tidak menganut paham kelas dan lebih menekankan pada musyawarah untuk mencapai kesepakatan.

Fasisme.

Salah satu ideologi yang terbilang sangat keras adalah fasisme, karena ideologi ini berusaha mengatur seluruh aspek kehidupan, termasuk politik, budaya, dan ekonomi, secara terpusat dan menyeluruh. Dalam artian ideologi fasisme ini adalah sebuah ideologi politik yang dicirikan nasionalisme eskترم, kultus terhadap pemimpin tunggal, penolakan terhadap demokrasi liberal, dan penggunaan kekerasan untuk mencapai tujuan politik. Para penganut fasisme meyakini bahwa seorang pemimpin tunggal yang kuat dan otoriter memiliki kemampuan untuk menciptakan kedaulatan dan kesejahteraan bersama dalam sistem negara.

Konservatisme.

Edmund Burke (1729-1797) dikenal sebagai pendiri ideologi konservatisme, sebuah paham yang mendukung nilai-nilai tradisional. Istilah “konservatisme” berasal dari kata latin conservare, yang berarti melestarikan, menjaga, memelihara, dan mengamalkan. Konservatisme berusaha mempertahankan apa yang sudah ada agar tetap terjaga keadaannya pada waktu tertentu, dengan melakukan sedikit perubahan di masa depan. Ideologi konservatisme awalnya muncul sebagai reaksi terhadap berkembangnya paham liberalisme. Ideologi ini sangat menekankan pada pentingnya tradisi, nilai-nilai yang sudah mapan, dan institusi sosial yang telah teruji oleh waktu. Ideologi dunia sangat beragam dan masing-masing memiliki prinsip serta nilai yang berbeda. Pancasila sebagai ideologi bangsa Indonesia memiliki karakteristik unik yang mengakomodasi keberagaman dan dinamika masyarakat Indonesia, menjadikannya relevan dalam konteks lokal maupun global. Pancasila mengintegrasikan nilai-nilai dari berbagai ideologi di atas, seperti keadilan sosial dari sosialisme dan kebebasan individu dari liberalisme, sehingga dapat berfungsi sebagai titik temu bagi masyarakat Indonesia yang

pluralistik.

Kesimpulan dan saran

Suatu negara tidak dapat berdiri kokoh tanpa memiliki dasar negara, karena dasar ini menjadi pedoman untuk menentukan arah dan tujuan yang ingin dicapai. Tanpa dasar negara, suatu bangsa akan mudah terombang-ambing dalam menghadapi berbagai permasalahan. Pancasila, sebagai dasar negara Indonesia, memiliki kedudukan utama sebagaimana tercantum dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 yang disahkan oleh Panitia Persiapan Kemerdekaan Indonesia (PPKI). Para ahli sepakat bahwa Pancasila berfungsi sebagai dasar negara. Pada dasarnya, ideologi merupakan hasil refleksi manusia yang muncul dari kemampuannya untuk menciptakan jarak dari dunia kehidupannya. Oleh karena itu, terdapat hubungan dialektis antara ideologi dan masyarakat. Di satu sisi, ideologi menjadi lebih realistis, dan di sisi lain, ideologi mendorong masyarakat untuk semakin mendekati bentuk yang ideal. Paham dunia mencakup berbagai sistem pemikiran yang membentuk pandangan hidup, kebijakan, dan tindakan masyarakat di seluruh dunia. Berikut adalah beberapa ideologi utama yang telah mempengaruhi perkembangan sosial, politik, dan ekonomi di berbagai negara.

Daftar pustaka

- Adityo, Rayno Dwi. "Penguatan Dasar Negara Melalui Penyuluhan Pancasila Pada Mahasiswa." *Devosi* 3, no. 2 (2022): 1–5. <https://doi.org/10.33558/devosi.v3i2.4473>.
- Bakry, N. M. (2009). *Pendidikan Kewarganegaraan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- DR. Kaelan, M. (2004). *Pendidikan Pancasila*. Yogyakarta: Paradigma.
- Hasan, M. (2002). *Pokok-Pokok Materi Pendidikan Pancasila*. Jakarta: Raja Gafindo.
- Khotimah, K. (2024). *Manajemen kurikulum projek penguatan profil pelajar pancasila untuk mewujudkan imtaq pada siswa di SDN Warungdowo I Pasuruan* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim). <http://repository.uin-malang.ac.id/23447/>
- Maulana, S., Rosyidah, A. N., Azzahra, F., & Fauziah, U. (2024, December). Strengthening The Profile Of Pancasila Students (P5) And The Profile Of Rahmatan Lil Alamin Students (PPRA) through the implementation of local wisdom exhibition at Mts Al-Maarif 01 Singosari. <http://repository.uin-malang.ac.id/22932/>
- Prof.Dr.Karsadi. (2014). *Pendidikan Pancasila di Perguruan Tinggi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rondius, Bayu &. "Mengukuhkan Kembali Eksistensi Pancasila Di Dunia Pendidikan" IV, no. Xiv (2012): 1–11.
- SHOFIYULLOH, MUHAMMAD, AND AL KAMIL. "PENERAPAN NILAI-NILAI PANCASILA UNTUK MENUMBUHKAN SIKAP NASIONALISME DI MTS AHMAD YANI JABUNG

HALAMAN SAMPUL SKRIPSI OLEH” 9, NO. 2 (2021): 95–104.

Syam, N. (2018). ISLAM DAN PANCASILA DALAM PERTARUNGAN IDEOLOGI . 100-124.

Thompson, J. B. (2007). Analisis Ideologi. Yogyakarta: IRCiSoD.

Winarno. (2024). Paradigma Pendidikan Pancasila. Jakarta: Bumi Aksara.

Zulfikar, M. (n.d.). PANCASILA DAN IDEOLOGI _ IDEOLOGI DUNIA. Constitutional and Administrative Law Review Vol 1 No 1, 1-7.